

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pemantauan Inflasi di Kabupaten Pekalongan mengacu pada Kota Tegal. Pada Triwulan III September 2024 inflasi Kota Tegal y on y sebesar 2,03 % dibandingkan Inflasi Triwulan II Juni 2024 sebesar 2,29 terjadi penurunan . Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,61 dibandingkan dengan Triwulan II Juni 2024 106,47 terjadi inflasi 0,14%.

Perkembangan harga rata-rata di Kabupaten Pekalongan bulan September (diambil dari 3 Pasar Tradisional) sebagai berikut:

1. Harga beras medium stabil sejak Juni 2024 sebesar Rp13.000,-
2. Harga beras premium stabil sejak Juni 2024 sebesar Rp13.500,-
3. Harga Gula Pasir Rp17.000,- mengalami kenaikan Rp500,- dari Juni 2024 sebesar Rp16.500,- atau 2,9%
4. Harga daging ayam ras Rp38.000,- mengalami penurunan Rp4.000,- dibandingkan Juni 2024 sebesar Rp42.000,- atau 9,5%.
5. Harga Telor Rp25.500,- mengalami penurunan Rp1.500,- dibandingkan Juni 2024 Harga Rp27.000,- atau 5,5%
6. Harga Cabai Merah besar kriting Rp23.000 mengalami Penurunan Rp7.000,- dibandingkan Juni 2024 sebesar Rp30.000,- atau sekitar 23,33%
7. Harga Cabai rawit merah Rp38.000,- mengalami peningkatan Rp8.000,- dibandingkan Juni 2024 sebesar Rp30.000,- atau sekitar 26,67%.
8. Harga Cabai rawit hijau Rp25.000,- mengalami penurunan Rp5.000,- atau 18% dibandingkan Juni 2024 sebesar Rp30.000,- atau sekitar 16,67%.
9. Harga bawang putih honan Rp38.000,- stabil dibanding Juni 2024 sebesar Rp34.000,- atau sekitar 2,86%.
10. Harga bawang putih kating stabil di harga Rp38.000,- sejak Juni 2024.
11. Harga bawang merah Rp20.000,- mengalami penurunan Rp10.000,- dibandingkan Juni 2024 sebesar Rp30.000,- atau 33,33%

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

*** Komoditas mengalami Kenaikan harga**

- 1) Gula pasir mengalami kenaikan harga dari sejak bulan September ssekitar 2,9% hal ini dikarenakan kenaikan harga gula global, kurs rupiah yang melemah, produksi dalam negeri masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat.
- 2) Cabai rawit merah mengalami kenaikan harga sekitar 26,67% dikarenakan cuaca yang tidak menentu dan lebih banyak menanan cabai merah yang cocok ditanam di daerah atas maupun bawah
- 3) Bawang putih honan mengalami kenaikan sekitar 2,8% dikarenakan mengandalkan impor dan distribusi yang belum sampai.

*** Komoditas mengalami penurunan harga:**

- 1) Daging ayam ras harga turun sekitar 9,5% dikarenakan stok terpenuhi dari peternak lokal mempunyai banyak peternak ayam ras dan memasuki masa panen,
- 2) Telor ayam ras harga turun sekitar 5,5% dikarenakan jumlah stok terpenuhi dari peternak lokal,
- 3) Cabai merah besar kriting dan cabai rawit hijau mengalami penurunan harga dikarenakan stok melimpah memasuki masa panen.

*** Komoditas yang harga nya stabil:**

Beras premium maupun medium harga stabil karena jumlah stok terpenuhi dan tidak ada kenaikan permintaan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kabupaten Pekalongan telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Pemantau harga Kepokmas ke pasar induk di Kecamatan;
2. Pemantauan stok Kepokmasn ke Distributor;
3. Rapat Koordinasi TPID Kabupaten Pekalongan untuk merencanakan kegiatan TPID 2025;
4. Capacity Building dengan TPID eks. Karesidenan Pekalongan maupun TPID Provinsi Jawa Tengah;
5. Melakukan Gerakan Pangan Murah pada event Hari Kemerdekaan RI
6. Membantu distribusi petani dan UMKM Lokal dengan pasar tani setiap hari Jumat minggu ke-1 dan minggu ke-3
7. Irigasi Pompanisasi ke sawah di Desa Legokclile Kec, Bojong;
8. Panen Raya Padi di Desa Krandon Kecamatan Kesesi bulan September.
9. Pemantauan dan sidak ke Pangkalan LPG 3 Kg dan distributor/KPL Pupuk bersubsidi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Telah dilakukan berbagai kegiatan untuk menjaga kestabilan harga khususnya Kepokmas, akan tetapi belum dilaksanakan kegiatan ketikan terdapat Deflasi yang ditandai Harga-harga cenderung menurun terutama komoditas lokal, sehingga petani mengalami kesulitan untuk menjual hasil panennya terutama sayur seperti: tomat, kol, dll.

Perlunya campur tangan Pemerintah Daerah untuk membantu pemasaran produk petani yang sedang melimpah agar petani tidak mengalami kerugian.

Perlunya melibatkan BUMD Aneka Usaha/BUMP/BUMDES untuk menampung hasil petani lokal sehingga bisa dijual kembali di daerah sendiri dengan harga terjangkau.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Mendirikan semacam toko untuk menampung hasil panen petani lokal yang kemudian untuk dijual di pasar-pasar induk di Kecamatan ditingkat pedangan besar atau bisa langsung ke masyarakat;
- Meningkatkan koordinasi dengan BUMDES/BUMP untuk bisa membuat lumbung di Desa
- Menyusun neraca pangan guna kebijakan melakukan KAD dengan champion untuk jenis Kepokmas yang dirasa masih defisit dan membantu menyalurkan pemasaran untuk yang surplus.